

**ANALISIS BUKU TEKS BAHASA ARAB KELAS III MADRASAH
IBTIDAIYAH KARYA SHOLIHIN MUHAMMAD SYAMHUDI**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab



Oleh :

WAIS AL-QARNI HILALUNGA

NIM : 15.2.2.001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1443 H/2022 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

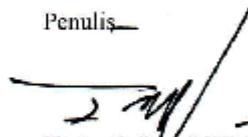
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wais Al-Qarni Hilalunga
NIM : 15.2.2.001
Tempat/Tgl.Lahir : Bitung, 30 November 1983
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Alamat : Jl. B. W. Dauhan Kelurahan Paal 4 Kecamatan Tikala
Malfinas 2 Kota Manado
Judul : Analisis Buku Teks Bahasa Arab Kelas III Madrasah
Ibtidaiyah Karya Sholihin Muhammad Syambudi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 27 Januari 2022

Penulis



Wais Al-Qarni Hilalunga
NIM : 15.2.2.001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Analisis Buku Teks Bahasa Arab Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Karya Sholihin Muhammad Syamhudi", yang disusun oleh Wais Al - Qarni Hilalunga NIM: 15.2.2.001, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 27 Januari 2022 M, bertepatan dengan 24 Jumadil akhir 1443 H. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 27 Januari 2022 M
24 Jumadil Akhir 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Misbahuddin, M.Th.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Zainuddin Soga, SS., M.Pd.I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Hasnil Oktavera, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Misbahuddin, M.Th.I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Zainuddin Soga, SS., M.Pd.I	(.....)

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP : 197603182000604 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisis Buku Teks Bahasa Arab Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Karya Sholihin Muhammad Syamhudi**” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Perjalanan yang panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

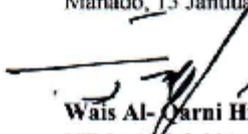
1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
2. Dr. Ardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
3. Dr. Mutmainnahh,M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
 5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
 6. Hasnil Oktavera, M.PdI selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sampai pada tahap penulis menyusun skripsi.
 7. Misbahuddin Djamal, M.Th.I selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, motivasi dan bimbingan kepada penulis dari awal menempuh pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sampai pada tahap penyelesaian skripsi
 8. Abdurrahman Wahid Abdullah, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang juga banyak memberikan arahan, bimbingan dalam penyelesaian studi sampai pada tahap penulisan skripsi
 9. Dr. Zainuddin Soga, SS., M.Pd.I selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing penulis mulai dari penyelesaian studi sampai dengan tahap penulisan skripsi
-

10. Ismail K. Usman, M.PdI bersama Umi Iya Atilu yang selalu memberikan arahan, nasehat, semangat dan bantuan kepada penulis sampai dengan selesainya studi di IAIN Manado
11. Tenaga Pendidik dan kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu penulis dalam berbagai pengurusan untuk penyelesaian segala administrasi selama menempuh pendidikan di IAIN Manado
12. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam (IAIN) Manado beserta stafnya yang selalu memberikan pelayanan terhadap penulis untuk mencari referensi buku
13. Kepala Sekolah SD Plus Islamic Centre Ibu Titiek Rahayu Ningsih, S.Pd dan Rekan Bapak Ibu Guru dimana penulis mengabdikan sebagai tenaga Honorer yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan kesempatan selama penyelesaian studi di IAIN Manado.
14. Kedua Orang tua Bapak Djody Hilalunga dan Ibu Fatmawaty Ahmad dan juga Ayah mertua Rusli Sasiritang (Almarhum) bersama Mama Laela Darongke yang selalu menjadi penyemangat dan tak pernah henti-hentinya memberikan bantuan terutama Doa kepada penulis sampai dengan saat ini. Istri Laelia Sasiritang dan Anak semata wayang Ammeir Dzaky El Hilalunga, sebagai penyemangat dalam segala hal. Adik Kedua Slamet Hilalunga bersama Istri Nurain Ibrahim, Kayyisah, Zahra, Adik Ketiga Mey Hilalunga bersama Suami Iqbal Djufri Keluarga besar yang berkat dukungan dan doa kalian penulis dapat menyelesaikan studinya

15. Teman-teman angkatan 2015 di Prodi Pendidikan bahasa Arab diantaranya Riman Berbek,S.Pd, Miqdad Djibran,S.Pd, Reusihan Anwar,S.Pd, Herawaty Potabuga,S.Pd, Sri Pewan Malanua,S.Pd, Nur Rizki Amalia Saleh,S.Pd, Nur Fadhila,S.Pd, Diana Munde,S.Pd berkat kalian juga penulis bisa sampai pada ahir studi ini.
16. Keluarga besar Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang selalu solid dalam segala kegiatan kampus yang Alhamdulillah bisa bergabung bersama-sama dengan kalian di prodi ini.

Manado, 13 Januari 2022



Wais Al-Qarni Hilalunga
NIM : 18.2.2.001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Terdahulu	7
B. Kajian Teori	12
1. Pembelajaran Bahasa Arab	12
2. Bahan Ajar/ Buku Teks	16
3. Metode Pembelajaran	22
4. Gambaran Umum Buku ajar Bahasa Arab Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Karanganyar Sholihin Muhammad Syambudi	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian	31
1. Tahap pra Lapangan	31
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	31
C. Sumber Data	32
1. Data Primer	32

2. Data Sekunder	32
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	34
A. Deskripsi Isi Materi Buku Bahasa Arab Kelas III Madrasah Ibtidaiyah	34
1. Penilaian Kelayakan Penyajian	48
a. Teknik Penyajian	49
b. Penyajian Pembelajaran	49
2. Penilaian Kelayakan Bahasa	50
3. Muatan Materi Ajar	51
B. Metode Pengajaran yang Diterapkan pada Buku bahasa Arab Kelas III Madrasah Ibtidaiyah	52
1. Metode Qawaid dan Tarjamah	53
2. Metode Mim-Mem (<i>mimicry – memorization method</i>)	57
3. Metode Menyanyi	61
4. Metode Kuis/ Permainan	63
5. Metode Audio lingual (<i>sam'iyah Syafahiyah</i>).....	66
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76
IDENTITAS PENULIS	90

ABSTRAK

Nama : Wais Al-Qarni Hilalunga
 NIM : 15.2.2.001
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Title : Analisis Buku Teks Bahasa Arab Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Karya Sholihin Muhammad Syamhudi

Pembuatan buku ajar bahasa Arab khususnya harus memperhatikan landasan atau asas-asas penyusunannya, hal ini penting dilakukan agar buku ajar yang dihasilkan dapat menjadi bahan rujukan yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa yang menggunakannya. Oleh karena itu penilaian kelayakan penyajian buku ajar atau buku teks serta kesesuaian dengan perkembangan anak perlu diperhatikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana isi materi dari buku Bahasa Arab kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah ? 2. Apa metode pengajaran yang diterapkan pada buku bahasa Arab kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah ? Adapun tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mendiskripsikan isi materi buku Bahasa Arab kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah. 2. Untuk mengetahui metode pengajaran yang diterapkan pada buku bahasa Arab kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi pada sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan tahap analisis dilakukan sebagai berikut: 1). Mengkategorikan data berdasarkan rumusan masalah. 2). Mengklasifikasikan data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan rumusan masalah. 3). Menarik kesimpulan menggunakan teknik *content analysis* yang diperkuat dengan membandingkan data dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1. Penyajian buku ini terkesan deduktif, penggunaan bahasa sudah layak serta isi materi ajar disini sudah sesuai tema keseharian, ada mufradat, dan ada latihan sederhananya. 2. Setelah peneliti menganalisis isi materi buku bahasa Arab kelas 3 MI tersebut maka ada beberapa metode yang bisa diterapkan oleh pendidik yaitu: Metode Qawaid dan Tarjamah, Metode Mim-Mem (Mimicry-Memorization Method), Metode menyanyi, Metode Kuis/Permainan, Metode Audiolingual (Sam'iyah Syafahiyah). 3. Buku bahasa Arab kelas 3 MI ini belum terstruktur dengan baik jadi belum mind mapping. Kendati begitu buku ini sudah menyesuaikan dengan isi materi nahwu sesuai untuk MI yang ditentukan serta sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak secara kognitifnya.

Kata Kunci : Analisis Buku Bahasa Arab, Metode Pembelajaran, Bahasa Arab

مستخلص البحث

اسم	: وايس القرني
رقم التسجيل	: ١٥.٢.٢٠٠٦
موضوع	: تحليل الكتاب اللغة العربية للصف الثالث لمدسة الابتدائية بقلم صالحين محمد شمهودي.

إن جعل الكتب للمدرسة العربية على وجه الخصوص يجب أن ينتبه إلى الأسس أو مبادئ إعدادها، من المهم القيام بذلك حتى تصبح الكتب المدرسية الناتجة مادة مرجعية وفقاً لحالات وظروف الطلاب الذين يستخدمونها. لذلك يجب النظر في تقييم محتوى تقديم الكتب المدرسية وكذلك مهتم نحو الطفل.

أما مشكلة البحث في هذا البحث كما يلي: ١. كيف محتوى المادة من كتاب المدرسة العربية للفصل الثالث الابتدائي؟ ٢. ما طرق التدريس للطريقة على كتب اللغة العربية للفصل الثالث الابتدائي؟ أما أهداف البحث هذه البحث هو ١. وصف محتويات الكتاب المدرسي للغة العربية في الفصل الثالث الابتدائي ٢. معرفة طرق التدريس للطريقة على الكتب اللغة العربية في الفصل الثالث .

هذا البحث استخدام بحث المكتبة وطريقة جمع البيانات بواسطة تقنية التوثيق على مصادر البيانات الأساسية ومصادر البيانات الثانوية. بينما تتم مرحلة التحليل على النحو التالي: ١. (تصنيف البيانات بناء على صياغة المشكلة ٢. صنف البيانات بناء على معايير محددة مسبقاً وفقاً لصياغة المشكلة ٣. استخلص النتائج باستخدام تقنيات تحليل المحتوى التي يتم تعويضها من خلال مقارنة البيانات من مصادر البيانات الأساسية ومصادر البيانات الثانوية.

أما الخلاصة في هذا البحث فهي: ١. عرض هذا الكتاب يبدو استراتيجياً، واستخدام اللغة مناسب ومحتويات المواد التعليمية هنا تتوافق مع الموضوعات اليومية، وهناك المفردات، وهناك تمارين بسيطة ٢. وبعد أن يحلل الباحث محتويات مادة الكتاب العربي للصف الثالث، هناك عدة طرق يمكن أن يطبقها المعلمون، وهي: أسلوب القواعد والترجمة، طريقة حفظ المحاكاة، طريقة الغناء، طريقة الاختيار / اللعبة، الطريقة السمعية (السامية الشفوية)، المحاضرة وذكية ٣. إن كتاب اللغة العربية من الدرجة الثالثة من كتاب للمدرسة الابتدائية غير منظم بشكل جيد، لذا فهو لا يحفظ للعقل. ومع ذلك، فقد تم تعديل هذا الكتاب وفقاً لمحتويات مادة القواعد وفقاً لمعايير المدرسة الابتدائية المعنية ووفقاً لمستوى التطور المعرفي للأطفال.

ABSTRACT

Name : Wais Al-Qarni Hilalunga
 Student ID Number : 15.2.2.001
 Study Program : Arabic Education Department
 Title : "Analysis of Arabic textbook Class III Madrasah Ibtidaiyah by Sholihin Muhammad Syamhudi"

Making Arabic textbooks especially should pay attention to the foundation or principles of its preparation, it is important to do so that the resulting textbook can be a reference material in accordance with the situation and conditions of students who use it.

Regeneral problems in this study are as follows: 1. How is the content of the material from the book Arabic class 3 Madrasah Ibtidaiyah ? 2. What teaching methods are inapply in the book Arabic class 3 Madrasah Ibtidaiyah ? The purpose of this study is 1. To describe the contents of the material of the book Arabic class 3 Madrasah Ibtidaiyah. 2. To know the teaching methods applied to the book Arabic class 3 Madrasah Ibtidaiyah.

This research is a literature research. Data collection techniques are carried out with documentation techniques on primary data sources and secondary data sources. While the analysis phase is carried out as follows: 1). Categorize data based on problem formulation. 2). Classify data based on predetermined criteria according to the formulation of the problem. 3). Draw conclusions using techniques content analysis reinforced by comparing data from primary data sources and secondary data sources.

The conclusion of this study is: 1. Presentation of this book impressed deductive, the use of language is feasible and the content of the teaching material here is in accordance with the theme of everyday life, there is mufrodat, and there is a simple exercise. 2. After the researchers analyzed the content of the Arabic language book Class 3 MI then there are several methods that can be applied by educators, namely: Qawaid and Tarjamah methods, Metode Mim-Mem (Mimicry-Memorization Method), Mufradat memorization method, Singing methods, Quiz / Game Method, Metode Audiolingual (Sam'iyyah Syafahiyyah), Lectures And Quiz. 3. This 3rd grade Arabic book has not been well structured so it has not been mind mapping. Even so, this book has adjusted to the content of nahwu material according to the specified MI and is in accordance with the level of cognitive development of children.

Keywords: Arabic Book Analysis, Learning Method, Arabic

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam interaksi belajar-mengajar tidak hanya diperlukan seorang pengajar dan peserta didik, melainkan juga diperlukan sebuah alat pembelajaran. Salah satunya adalah buku teks atau buku pelajaran. Buku merupakan komponen penting sebagai media pembelajaran. Dengan adanya buku teks, guru dan siswa akan terbantu dalam proses belajar-mengajar. Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang buku nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 3 yaitu: Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, ahlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestesis dan kesehatan yang disusun berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹

Sebagai suatu sumber yang digunakan oleh siswa hendaknya buku teks mempunyai suatu bentuk atau penyajian yang menarik perhatian siswa untuk menggunakan dan mempelajarinya. Suatu buku teks bukan semata-mata penampilan luar atau sampulnya saja sebab tata letak materi yang dimuatpun merupakan hal yang akan menambah ketertarikan pembaca atau bahkan mempermudah dalam memahami materi. Materi yang

¹ PERMENDIKNAS, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang buku, No. 2 Tahun 2008, Pasal 1 ayat 3

berkualitas jika disajikan dengan bentuk yang tidak menarik dapat mengurangi minat pembaca untuk mempelajarinya terutama setingkat siswa madrasah ibtidaiyah.

Oleh karena itu pembuatan buku ajar bahasa Arab khususnya harus memperhatikan landasan atau asas-asas penyusunannya, hal ini penting dilakukan agar buku ajar yang dihasilkan dapat menjadi bahan rujukan yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa yang menggunakannya. Asas-asas yang harus diperhatikan dalam membuat buku ajar bahasa Arab sebagaimana disebutkan Al-Gali yang dikutip dari buku pembelajaran bahasa Arab² sebagai berikut :

1. Asas Sosial-Budaya

Ketika kita membicarakan aspek sosial budaya sebagai salah satu asas pembuatan buku ajar bahasa Arab, maka poin-poin penting sebagai pokok bahasannya meliputi: pengertian kebudayaan secara umum dan kebudayaan Islam secara khusus, karakteristik kebudayaan, dan hubungan kebudayaan dengan pengembangan bahan ajar (bahasa Arab)

2. Asas Psikologis

Siswa merupakan bagian yang penting dalam proses belajar-mengajar. Hal itu dikarenakan siswa adalah sasaran pencapaian tujuan pembelajaran, disamping merupakan subyek dan obyek belajar. Hampir semua para ahli pendidikan sepakat bahwa motivasi siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar-mengajar, semakin tinggi motivasi mereka, maka semakin tinggi pula keberhasilannya, sebaliknya semakin rendah motivasi siswa, maka semakin rendah pula tingkat keberhasilannya. Hal-hal psikologi yang harus diperhatikan dalam pengembangan buku ajar bahasa Arab adalah sebagai berikut:

² Abdul Hamid, Uril Baharuddin dan Bisri Mustofa, Pembelajaran Bahasa Arab (pendekatan,metode,strategi,materi dan media) UIN-Malang Press,2008, h.96

- Buku ajar hendaknya sesuai dengan kemampuan intelektual siswa
- Memperhatikan perbedaan individual antar siswa
- Mampu merangsang daya pikir siswa sehingga dapat membantu proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa Arab
- Materi buku ajar disesuaikan dengan tingkat usia siswa, setiap buku ajar bahasa Arab diperuntukan bagi siswa usia berapa, karena setiap usia tertentu memerlukan perlakuan yang berbeda.
- Materi buku ajar mampu memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara alami
- Adanya integrasi antara buku siswa, buku pegangan guru dan lain-lainnya
- Buku ajar bahasa Arab mampu menciptakan orientasi dan norma-norma yang diharapkan dimiliki siswa.

3. Asas Kebahasaan dan Pendidikan

Yang dimaksud dengan asas kebahasaan dalam pengembangan buku ajar bahasa Arab adalah memperhatikan bahasa yang akan diajarkan kepada siswa meliputi unsur-unsur bahasa (*ashwat, mufradat, tarakib*) dan keterampilan bahasa (*istima, kalam, qira'ah, kitabah*), sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan asas pendidikan adalah hal-hal yang terkait dengan teori pendidikan dalam pengembangan buku ajar, seperti materi dimulai dari yang mudah kepada yang lebih kompleks, dari yang kongkret ke yang abstrak, dari detail ke suatu yang konsep, atau sebaliknya dari suatu konsep kepemerincian, bergerak dari permulaan proses menuju kepada kesimpulan, dimulai dari bahan yang sudah diketahui dan secara berangsur-angsur bergerak kepada

bahan yang baru dan seterusnya sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam pengembangan bahan ajar.

Dari teori pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Analisis Buku Teks Bahasa Arab Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Karya Sholihin Muhammad Syamhudi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana isi materi dari buku Bahasa Arab kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah ?
2. Apa saja metode pengajaran yang dipakai pada buku bahasa Arab kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah ?

C. Batasan masalah

Agar dalam penelitian ini tidak keluar jauh dari variabel yang diteliti, dan sesuai kemampuan serta keterbatasan waktu maka peneliti membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Mengkaji isi materi dari buku ajar Bahasa Arab kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah karangan Sholihin Muhammad Syamhudi
2. Menganalisis metode yang sesuai untuk digunakan dengan bahan ajar buku teks Bahasa Arab kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah karangan Sholihin Muhammad Syamhudi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendiskripsikan isi materi buku Bahasa Arab kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. Untuk mengetahui metode pengajaran yang diterapkan pada buku bahasa Arab kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah ?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi guru tentang pentingnya dalam memilih buku ajar Bahasa Arab
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- c. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca berhubungan dengan pengajaran bahasa Arab dan bagi pemerhati pendidikan.
- d. Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literature atau refrensi bagi lembaga IAIN Manado dan Mahasiswanya yang ingin mengembangkan kajian teori dan penelitian khususnya studi literature.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian terdahulu

Langkah awal sebelum menyusun skripsi ini, penulis melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada. Berupa karya-karya ilmiah terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Di antara karya- karya ilmiah yang penulis teliti antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Bakhtiar NIM 10420047 mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta dengan judul Analisis buku teks “*Belajar Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*” Karya Ahmad Syaekhuddin Dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif Anak) pada tahun 2014. Penelitian meneliti mengenai kesesuaian buku mulai dari penyajian materi, bahasa, dan kegiatan evaluasi terhadap perkembangan kognitif anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:
 - 1) Kesesuaian penyajian materi dengan perkembangan kognitif anak.
 - 2) Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif anak.
 - 3) Kesesuaian kegiatan evaluasi dengan perkembangan kognitif anak. Dan metodologinya penelitian jenis kepustakaan.³
2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yulfiana Rohmatin NIM. 09420176 pada tahun 2013 mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta dengan judul Struktur Materi *Qowāid* Dalam Buku Ajar “Ayo Memahami Bahasa Arab” Karya A. Syaekhuddin Dan Hasan Saefullah Untuk Madrasah Tsanawiyah (Analisis

³ Wildan Bakhtiar NIM 10420047 mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta, Analisis buku teks “Belajar Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V” Karya Ahmad Syaekhuddin Dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif Anak), 2014.

Berdasarkan Perspektif *Al-Nahwu Al-Wādh*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur dan interkoneksi-kontinuitas materi *qowāid* dalam buku ajar “Ayo Memahami Bahasa Arab” berdasarkan perspektif *Al-Nahwu Al- Wādh* yang merupakan buku khusus pembelajaran *qowāid* bagi para pemula. Dan merupakan penelitian kepustakaan.⁴

3. Selanjutnya penelitian Tesis yang dilakukan oleh Rahma Desyani NIM: 1420411078 mahasiswa UIN sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Buku Teks Bahasa Arab Untuk Kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu. Penelitian dan Pengembangan tujuannya untuk menghasilkan bahan ajar buku teks yang sesuai dengan kebijakan standar konsep Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang juga disesuaikan dengan perkembangan bahasa siswa kelas 1. Buku teks disajikan dalam dua unit buku yaitu buku siswa dan buku guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang digunakan sebagai langkah untuk menghasilkan produk tertentu.⁵

Lebih detailnya bisa dilihat di table dibawah ini mengenai perbedaan signifikan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti yang lainnya.

⁴ Yulfiana Rohmatin NIM. 09420176 mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta, *Struktur Materi Qowāid Dalam Buku Ajar “Ayo Memahami Bahasa Arab” Karya A. Syaekhuddin Dan Hasan Saefullah Untuk Madrasah Tsanawiyah (Analisis Berdasarkan Perspektif Al-Nahwu Al-Wādh)*, 2013.

⁵ Rahma Desyani NIM: 1420411078 mahasiswa UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pengembangan Bahan Ajar Buku Teks Bahasa Arab Untuk Kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu*, 2016.

TABEL 2.1

TABEL KAJIAN TERDAHHULU

Nama dan judul milik penulis	Nama dan judul peneliti lain	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
<p>Wais Alqarni Hilalunga NIM 15.2.2.001Mahasiswa IAIN Manado, Analisis Buku Teks Bahasa Arab Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Karangan Sholihin Muhammad Syamhudi</p>	<p>Wildan Bakhtiar NIM 10420047 mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta dengan judul Analisis buku teks <i>“Belajar Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V”</i> Karya Ahmad Syaekhuddin Dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif Anak) pada tahun 2014.</p>	<p>1. Analisis buku teks MI 2. Studi kepustakaa n</p>	<p>1. Waktu penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Hasil penelitian 4. Kelas MI yang berbeda 5. Buku yang diteliti</p>
	<p>Yulfiana Rohmatin NIM. 09420176 pada tahun 2013</p>	<p>1. Analisis Qawaid 2. Studi</p>	<p>1. Waktu penelitian 2. Lokasi</p>

	<p>mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta dengan judul Struktur Materi <i>Qowāid</i> Dalam Buku Ajar “Ayo Memahami Bahasa Arab” Karya A. Syaekhuddin Dan Hasan Saefullah Untuk Madrasah Tsanawiyah (Analisis Berdasarkan Perspektif <i>Al-Nahwu Al-Wādh</i>).</p>	<p>kepustakaan</p>	<p>penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Hasil penelitian 4. Buku yang diteliti
	<p>Rahma Desyani NIM: 1420411078 mahasiswa UIN sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Buku Teks Bahasa Arab</p>	<p>Analisis buku teks Bahasa Arab</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Hasil penelitian 4. Jenis penelitian 5. Jenjang pendidikan

	Untuk Kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu		
--	---	--	--

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini yang akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien, sedangkan bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikiran baik lisan maupun tulisan.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik Reseptif maupun Produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pada umumnya motivasi dan dorongan mempelajari Bahasa Arab di Indonesia adalah untuk tujuan agama, yaitu untuk mengkaji dan memperdalam ajaran Islam dari sumber-sumber yang berbahasa Arab. Akan tetapi pada saat ini bahasa Arab telah menjadi suatu bagian dari mata pelajaran yang harus diajarkan di lembaga pendidikan formal. Terlebih lagi di lembaga Pendidikan Islam, bahasa Arab merupakan suatu keharusan untuk diajarkan kepada peserta didik.

Secara teoritis terdapat empat orientasi pendidikan Bahasa Arab sebagai berikut:

- 1) Belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahamkan ajaran Islam. Orientasi ini dapat berupa belajar keterampilan pasif (mendengarkan dan membaca), dan dapat pula mempelajari keterampilan aktif (berbicara dan menulis).
- 2) Belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab. Orientasi ini cenderung menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau obyek studi yang harus dikuasai secara akademik.
- 3) Belajar bahasa untuk kepentingan profesi praktis dan pragmatis, seperti mampu berkomunikasi lisan dalam Bahasa Arab untuk bisa menjadi TKI, diplomat, turis, misi dagang, atau untuk melanjutkan studi di salah satu Negara Timur Tengah, dan sebagainya.
- 4) Belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialisme, dan sebagainya.⁶

Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab meliputi: unsur-unsur kebahasaan, terdiri atas tata bahasa (*qawaidu al- Lughah*), kosa kata (*mufradat*), pelafalan dan ejaan (*aswat 'Arobiyah*), keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*), dan aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan.⁷

b. Karakteristik Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik dan universal. Dikatakan unik karena bahasa Arab memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya,

⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 89-90.

⁷ Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN-Malang Press), h. 160.

sedangkan universal berarti adanya kesamaan nilai antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya. Karakteristik universalitas bahasa Arab antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bahasa Arab memiliki ragam bahasa, yang meliputi:
 - a) ragam sosial atau sosiolek yaitu ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi sosial ekonomi penuturnya.
 - b) ragam geografis, ragam bahasa yang menunjukkan letak geografis penutur antara satu daerah dengan daerah lain, sehingga melahirkan dialek yang beragam.
 - c) ragam idiolek yaitu ragam bahasa yang menunjukkan integritas kepribadian setiap individu masyarakat (لهجة فردية)
- 2) Bahasa Arab dapat diekspresikan secara lisan ataupun tulisan.
- 3) Bahasa Arab memiliki sistem, aturan dan perangkat yang tertentu, yang antara lain:
 - a) Sistemik, bahasa yang memiliki sistem standard yang terdiri dari sejumlah sub-sub sistem (sub sistem tata bunyi, tata kata, kalimat, gramatikal, wacana dan sebagainya).
 - b) Sistematis, artinya bahasa Arab juga memiliki aturan-aturan khusus, dimana masing-masing komponen sub system bahasa bekerja secara sinergis dan sesuai dengan fungsinya.
 - c) Komplit, maksudnya bahasa itu memiliki semua perangkat yang dibutuhkan oleh masyarakat pemakai bahasa itu ketika digunakan sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi dan bersosialisasi antar mereka

- 4) Bahasa Arab memiliki sifat yang arbitrer dan simbolis. Arbitrer berarti suka, artinya tidak adanya hubungan rasional antara lambang verbal dengan acuannya. Dengan sifat simbolis yang dimiliki bahasa, manusia dapat mengabstraksikan berbagai pengalaman dan buah pikirannya tentang berbagai hal.
- 5) Bahasa Arab berpotensi untuk berkembang, produktif dan kreatif, karena perkembangan bahasa selalu mengikuti perkembangan peradaban manusia, sehingga muncul kata dan istilah-istilah bahasa baru yang digunakan untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.
- 6) Bahasa Arab merupakan fenomena individu dan fenomena sosial. Sebagai fenomena individu, bahasa merupakan ciri khas kemanusiaan, bersifat insani karena hanya manusia yang mempunyai kemampuan berbahasa verbal. Adapun sebagai fenomena sosial, bahasa merupakan konvensi suatu masyarakat pemilik atau pemakai bahasa itu. Seseorang menggunakan bahasa sesuai norma-norma yang disepakati atau ditetapkan untuk bahasa tersebut. Kesepakatan yang dimaksudkan pada dasarnya merupakan kebiasaan yang berlangsung turun temurun dari nenek moyang yang sifatnya mengikat dan harus diikuti oleh semua pengguna bahasa.⁸

2. Bahan Ajar/buku teks

Seperti yang sudah banyak dikemukakan mengenai hakikat buku teks diantaranya adalah seperti yang diungkapkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Umum Buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis dan berisi tentang

⁸ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 12

suatu materi pelajaran tertentu, yang disampaikan oleh pengarangnya yang mengacu pada kurikulum yang berlaku.⁹

Hall-Quest dalam buku Tarigan mengatakan “buku ajar adalah rekaman pemikiran rasial yang disusun buat maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional”. Ahli lain seperti Lange menyatakan “buku teks (ajar) adalah buku standar atau buku setiap cabang khusus studi dan terdiri dari dua tipe yaitu buku pokok atau utama dan suplemen atau tambahan”. Lebih terperinci lagi Bacon mengemukakan bahwa “buku teks (ajar) buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi”.¹⁰

Selain itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 dijelaskan bahwa “Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuankinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”.¹¹

Selain itu, buku teks pelajaran merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, di mana buku tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar.¹²

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang

⁹ Mansur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks)* (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2010), h. 50.

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung : Angkasa, 1986), h. 11-12.

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 (3) tentang Buku Teks.

¹² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif ; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 168.

dimaksud bisa merupakan bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.¹³

Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, bahan ajar haruslah berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.

Bahan ajar sebagai seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar haruslah dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi para peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu dan selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu yang biasa dilengkapi dengan sarana pengajaran untuk menunjang sesuatu program pengajaran.¹⁴

Urgensi bahan ajar memiliki tiga element penting yaitu sebagai:

1. Representasi sajian guru, dosen atau instruktur
2. Sarana pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran,

¹³ Ali mudlofir, *aplikasi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan bahan ajar dalam pendidikan agama islam* (Jakarta: Rajawali press, 2012), h. 126.

¹⁴ Henry Guntur Tarigan & Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks*, h. 13

3. Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik.¹⁵

Collette dan Chiappetta (1994) memberikan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan bahan ajar yang baik, sebagai berikut :¹⁶

- a. aktivitas siswa, materi pembelajaran dalam bahan ajar haruslah dikemas dengan berbasiskan aktivitas.
- b. Pentingnya/ keurgensiannya bagi siswa,
- c. Kemampuan siswa.
- d. Program pemerintah.
- e. Sumber lokal.
- f. Struktur disiplin ilmu.

Bahan ajar sebenarnya masih umum, karena bahan ajar bisa bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Berikut adalah jenis bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran:¹⁷

- a. Bahan cetak. Seperti, buku teks, laporan hasil penelitian, jurnal, standar isi dan SKL, juga penerbitan berkala (harian, mingguan, dan bulanan)
- b. Narasumber. Seperti, pakar bidang studi, profesional.
- c. Sumber elektronik. Seperti, internet, media audiovisual (TV, Video, VCD, dan kaset audio).
- d. Lingkungan. Berbagai lingkungan seperti lingkungan alam, lingkungan sosial. Lingkungan seni budaya, teknik, industri, dan lingkungan ekonomi.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah atau di madrasah. Melalui bahan ajar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajarannya dan tentunya sebagai siswa akan lebih mudah

259 ¹⁵ Muhammad yaumi, *prinsip prinsip desain pembelajaran* (Jakarta: Kencana prenadamedia, 2013), h.

¹⁶ Martiyono, *perencanaan pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja prindo: 2012), h. 1295.

¹⁷ Martiyono, *perencanaan pembelajaran*, h. 125.

dalam belajar. Bahan ajar dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi pelajaran yang akan disajikan. Arikunto menjelaskan bahwa buku yang lazim dijumpai di sekolah ada tiga jenis yaitu, Buku pegangan guru, buku pelajaran, dan buku referensi di perpustakaan.

Direktorat jendral manajemen pendidikan dasar dan menengah (2006) menguraikan bahwa ciri bahan ajar harus terdiri dari hal-hal sebagai berikut :

- a. Prinsip relevansi artinya saling keterkaitan. Artinya materi pembelajaran hendaknya relevan dan ada kaitannya atau hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus di ajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh juga terlalu banyak.

Dari prinsip di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang baik ciri-cirinya; menimbulkan minat baca, ditulis dan dirancang untuk siswa, menjelaskan tujuan instruksional, disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel, struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai, memberi kesempatan siswa untuk berlatih, mengakomodasi kesulitan siswa, memberikan rangkuman, gaya penulisan komunikatif dan semi formal, kepadatan berdasarkan kebutuhan siswa, dikemas untuk proses instruksional, mempunyai mekanisme untuk

menyimpulkan umpan balik dari siswa, menjelaskan cara mempelajari bahan.¹⁸

Dari sisi lain, kriteria bahan ajar yang baik dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu

1. Aspek penampilan segi material.
2. Aspek buku pendukungnya/penunjang,
3. Aspek linguistik,
4. Aspek kebudayaan,
5. Aspek filosofis, dan
6. Aspek evaluasi.

Adapun fungsi buku teks adalah sebagai berikut: ¹⁹

- a. Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik.
- b. Sebagai bahan evaluasi
- c. Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum.
- d. Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik.
- e. Sebagai sarana untuk meningkatkan karier dan jabatan.

Penyusunan materi dalam buku ajar hendaknya dilakukan secara bertahap agar mempermudah pemahaman peserta didik. Karena faktor bahan ajar (buku teks) bagaimana dia disusun dan disampaikan kepada peserta didik juga menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Padatahun 1992 Briod mengutarakan bahwa

¹⁸ Martiyono, *perencanaan pembelajaran*, h. 125

¹⁹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif ; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, h. 169

setiap item yang diajarkan harus memperkuat item yang diajarkan sebelumnya dan merupakan pengantar bagi item berikutnya.²⁰

3. Metode pembelajaran

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran yang efektif dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka seorang guru harus bisa menyusun suatu perencanaan sesuai dengan yang diajarkan. Salah satu komponen yang sangat penting dalam perencanaan adalah penentuan suatu metode pembelajaran. Dalam penentuannya guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi tujuan pembelajaran.²¹

Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²² Dalam bahasa Arab metode disebut juga *Thoriqah*, adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, di mana tidak ada satu bagiannya yang bertentangan dengan bagian yang lain dan kesemuanya berdasarkan atas *approach* yang telah ditentukan.²³ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Metodologi berasal dari tiga kata Yunani, yaitu *meta*, *hetodos*, dan *logos*. *Meta* berarti menuju, melalui dan mengikuti. *Hetodos* berarti jalan atau cara. Maka kata *methodos* (metode) berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu. Dengan demikian, metode merupakan langkah-langkah praktis dan sistematis

²⁰ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 49.

²¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Teras, 2009), l. 87

²² Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 50

²³ Nuryani, dkk. *Ta'ulum Jurnal Pendidikan Islam* (Tulungagung: Percetakan P3M, 2010) h. 161

²⁴ Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 23

yang ada dalam ilmu-ilmu tertentu yang sudah tidak dipertanyakan lagi karena sudah bersifat aplikatif. Metode dalam suatu ilmu dianggap sudah bisa mengantarkan seseorang untuk mencapai kebenaran dalam ilmu tersebut, atau dalam makna yang lain, metode adalah suatu cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis, sehingga memiliki sifat praktis. Oleh karena itu, ia sudah tidak diperdebatkan lagi karena sudah disepakati oleh komunitas ilmuwan dalam bidang ilmu tersebut.²⁵

Dalam makna lain, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu. Jadi, metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan, sedangkan *approach* bersifat filosofis/aksioma. Karena itu, dari suatu *approach* dapat tumbuh beberapa metode. Misalnya dari *aural-oral approach* (mendengar bicara) dapat tumbuh metode *memikri-memorisasi* (mimom), metode *pattern-practice* (pola-pola praktis), dan metode lainnya yang mengutamakan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbicara (bahasa lisan) melalui latihan intensif (*driil*). *Cognitive cove learning theory* melahirkan metode gramatika-terjemahan yang mengutamakan penguasaan kaidah tata bahasa dan pengetahuan tentang bahasa.²⁶

Pada hakikatnya, metode terdiri atas empat langkah, yaitu seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. Unsur seleksi dan gradasi materi pelajaran merupakan unsur yang tak terpisahkan dengan unsur presentasi dan repetisi dalam membentuk suatu metode mengajar.²⁷

Beberapa pertimbangan dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu:²⁸

- a. Metode yang digunakan sesuai dengan karakter siswa, tingkat perkembangan akalnya, serta kondisi sosial yang melingkupi kehidupan mereka.

²⁵ Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 11

²⁶ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 20

²⁷ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, h. 20

²⁸ Nuryani, dkk. *Ta'alum Jurnal*, h. 161

- b. Memperhatikan kaidah umum dalam menyampaikan pelajaran seperti halnya tingkat kesulitan dan sistematika urutan materi.
- c. Mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- d. Menciptakan situasi yang kondusif.
- e. Menumbuhkan konsentrasi dan motivasi serta kreatifitas siswa.
- f. Menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan aktivitas yang bermanfaat.
- g. Kesiapan dan kemampuan guru dalam menerapkan metode tersebut.

4. Gambaran Umum buku ajar Bahasa Arab kelas 3 MI karangan Sholihin Muhammad Syamhudi.

Judul buku Bahasa Arab untuk kelas III Madrasah Ibtidaiyah karangan Sholihin Muhammad Syamhudi penerbit Bandung: Grafindo Media Pratama tahun 2014. Dan merupakan edisi kesatu. Disusun dengan mengacu pada Permenag RI No. 2 tahun 2008. Menurut penulis buku ini disusun dengan tujuan agar siswa memiliki keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis secara sederhana dalam Bahasa Arab. Dengan penekanan pada keterampilan berbicara berdasarkan kebutuhan lingkungan yang paling dekat dengan siswa.

Buku ini juga dilengkapi dengan gambar-gambar berwarna sesuai tema atau bab. Adapun cara membaca buku ini harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Gambar pembuka bab

Gambar pembuka bab berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Gambar mengilustrasikan materi yang ada didalam bab tersebut.

- b. Judul bab

Judul bab dicantumkan supaya siswa mengetahui materi yang akan dibahas.

c. Pendidikan karakter budaya bangsa

Pendidikan karakter budaya bangsa merupakan kemampuan mengenai karakter budaya bangsa yang harus dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek yang terdapat pada mata pelajaran tersebut.

d. Uji kompetensi awal bab

Uji kompetensi awal bab berisi pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari.

e. Al-Mufradat Al-jadidah

Al-Mufradat Al-jadidah merupakan daftar kosakata yang dapat siswa pelajari pada setiap bab. Kosakata dilengkapi dengan arti Bahasa Indonesianya.

f. Pojok Karakter

Memuat penjelasan mengenai nilai-nilai Pendidikan karakter budaya bangsa yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

g. Takrir Al-Kalimat

Merupakan kegiatan mendengar dan melafalkan kata Bahasa Arab dengan benar.

h. Tugas observasi

Merupakan tugas yang dilakukan siswa di luar waktu belajar-mengajar di sekolah, dapat berupa tugas perseorangan atau kelompok.

i. At-Tamrinat

Merupakan latihan-latihan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari pada setiap bab.

j. Gambar dan ilustrasi

Gambar dan ilustrasi dibuat menarik untuk membantu kamu dalam memahami materi yang dibahas.

k. Tazkirah

Tazkirah merupakan penilaian diri dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang harus dipilih dengan jujur sesuai dengan kemampuan yang telah diperoleh kamu.

l. At-tamrinat Ammah

Berisi evaluasi materi yang telah kamu pelajari selama satu semester.

m. Karakter bangsa

Memuat artikel atau contoh kasus yang terjadi di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan nilai Pendidikan karakter budaya bangsa.

Buku ini berisi 186 halaman dilengkapi dengan glosarium serta transliterasi Arab-Latin diakhir buku. Berikut daftar isinya:

ج	كلمة التصدير
و	مقدمة الكتاب
ز	الطريقة الذكية على القراءة هذا الكتاب
1	الدرس الأول التعارف
17	الدرس الثاني الالف واللام
31	الدرس الثالث اسم الاشارة
45	الدرس الرابع ظرف المكان
57	الدرس الخامس الاضافة
73	الدرس السادس النعت والمنعوت
83	التمرينات العامة لنصف السنة الاولى
89	الدرس السابع أعضاء الجسم
101	الدرس الثامن النكرة والمعرفة
121	الدرس التاسع اسم الفاعل والمفعول
133	الدرس العاشر اسم التفضيل

149.....	الدرس الحادي عشر أنواع الجمع
163.....	الدرس الثاني عشر المبتداء والخبر في الجملة الاسمية
176.....	التمرينات العامة لنصف السنة الثانية
180.....	المراجع
182.....	مسرد
186.....	ملحق

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Metodologi diartikan juga dengan suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian dan dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoretis yang

digunakan untuk melakukan penelitian.²⁹ Oleh Karena itu, dalam metode penelitian tulisan karya ilmiah harus meliputi; jenis penelitian, pendekatan, lokasi penelitian, instrumen, sumber dan jenis data, pengumpulan data, analisis data, dan pengujian keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (library research). Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.³⁰ Sedangkan menurut Mahmud dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.³¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya kegiatan membaca dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan. Tetapi lebih dari itu, peneliti harus mampu mengolah data yang telah terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis buku yang berjudul “*Metode Pengajaran Bahasa Arab Pada Buku Bahasa Arab Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*”
Karangan Sholihin Muhammad Syamhudi.

B. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian

²⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 145.

³⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2008 h. 3

³¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, h. 31

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan, mulai penelitian pendahuluan, pengembangan desain penelitian sebenarnya dan sampai penulisan proposal.

1. Tahap pra lapangan.

Dalam tahap penelitian ini peneliti menyusun proposal sebagai langkah awal nantinya ketika di lapangan. Setelah itu menyusun skripsi hingga Bab III dan konsultasi kepada dosen pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis konten buku ajar *Bahasa Arab Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Karangan Sholihin Muhammad Syamhudi*. Dengan didukung buku-buku sekunder.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang berasal dari sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan oleh pihak yang bersangkutan dengan penelitian.³² Adapun buku primernya sebagai sumber utama adalah Buku Bahasa Arab Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Karangan Sholihin Muhammad Syamhudi.

2. Data Sekunder

³² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung :CV Alfabeta, 2014) h. 145

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dalam sumber bahan kajian yang digambarkan oleh orang lain tetapi bukan termasuk objek yang diteliti dan sebagai pendukung analisis buku.

Adapun buku pendukung sebagai data sekunder dalam analisis adalah:

- a. Buku yang berjudul pembelajaran Bahasa Arab MI oleh Taufik, M. pd.I tahun 2016.
 - b. Buku dengan judul Analisis Pembelajaran Mufrodat Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah, oleh Dr. Umi Hijriyah, M. Pd. Tahun 2018.
 - c. Buku dengan judul teori dasar nahwu sharraf oleh Dr. Abdul Haris, M. Ag, tahun 2016.
 - d. Buku dengan judul *Text Book Writing (Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks)* oleh Mansur Muslich, tahun 2010)
- Buku yang berjudul “Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA)” yang ditulis oleh Dra. Desmita, M.Si. tahun 2009.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Isi Materi Buku Bahasa Arab Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah

Untuk lebih jelas mengenai gambaran buku Bahasa Arab kelas 3 MI karangan Sholihin Muhammad Syamhudi ini bisa dilihat di lampiran. Buku Bahasa Arab untuk kelas 3 MI karangan Sholihin Muhammad Syamhudi kebanyakan membahas tata bahasa Arab atau nahwu kita bisa melihatnya dari daftar isi buku tersebut. berikut adalah daftar isinya dan penjelasan singkat dari isi setiap materi buku:

a. **كلمة التصدير** (Kata Pengantar)

Pada kata pengantar ini pengarang buku menjelaskan tentang pendidikan karakter budaya bangsa. Dimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan nasional, Yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beraakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pengarang buku juga menjelaskan tentang nilai pendidikan karakter budaya bangsa serta deskripsinya yang diharapkan dapat diaplikasikan oleh siswa,yaitu:

1. Religius : sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur : prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras : perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif : berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
7. Mandiri : sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis : cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu : sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan : cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11. Cinta tanah air : cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi : sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat / komunikatif : tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai : sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca : kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan : sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial : sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan .
18. Tanggung jawab : sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

b. مقدمة الكتاب (Prakata)

Dalam prakata ini pengarang menjelaskan tentang tujuan daripada penyusunan buku bahasa Arab ini agar siswa memiliki keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara sederhana. Dengan penekanan pada keterampilan berbicara berdasarkan kebutuhan lingkungan yang paling dekat dengan siswa.

c. الطريقة الذكية على القراءة هذا الكتاب (Cara Cerdas Membaca Buku Ini)

Pada bagian ini pengarang menjelaskan tentang bagian-bagian yang ada dalam buku ini. Antara lain :

a. Gambar pembuka bab

Gambar pembuka bab berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Gambar mengilustrasikan materi yang ada didalam bab tersebut.

b. Judul bab

Judul bab dicantumkan supaya siswa mengetahui materi yang akan dibahas.

c. Pendidikan karakter budaya bangsa

Pendidikan karakter budaya bangsa merupakan kemampuan mengenai karakter budaya bangsa yang harus dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek yang terdapat pada mata pelajaran tersebut.

d. Uji kompetensi awal bab

Uji kompetensi awal bab berisi pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari.

e. Al-Mufradat Al-jadidah

Al-Mufradat Al-jadidah merupakan daftar kosakata yang dapat siswa pelajari pada setiap bab. Kosakata dilengkapi dengan arti Bahasa Indonesianya.

f. Pojok Karakter

Memuat penjelasan mengenai nilai-nilai Pendidikan karakter budaya bangsa yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

g. Takrir Al-Kalimat

Merupakan kegiatan mendengar dan melafalkan kata Bahasa Arab dengan benar.

h. Tugas observasi

Merupakan tugas yang dilakukan siswa di luar waktu belajar-mengajar di sekolah, dapat berupa tugas perseorangan atau kelompok.

i. At-Tamrinat

Merupakan latihan-latihan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari pada setiap bab.

j. Gambar dan ilustrasi

Gambar dan ilustrasi dibuat menarik untuk membantu kamu dalam memahami materi yang dibahas.

k. Tazkirah

Tazkirah merupakan penilaian diri dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang harus dipilih dengan jujur sesuai dengan kemampuan yang telah diperoleh kamu.

l. At-tamrinat Ammah

Berisi evaluasi materi yang telah kamu pelajari selama satu semester.

m. Karakter bangsa

Memuat artikel atau contoh kasus yang terjadi di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan nilai Pendidikan karakter budaya bangsa.

c. **الدرس الأول التعارف**

Pada bab ini membahas tentang materi **التعارف** (*At-ta'aruf*) atau pengenalan.

Dimana para siswa dilatih untuk dapat memperkenalkan identitas diri dengan bahasa Arab.

d. **الدرس الثاني الالف واللام**

Pada bab ini menjelaskan tentang *Alif Lam*.

a) *Alif lam qamariah*

Alif lam qamariah ialah alif lam yang dirangkai dengan satu huruf qamariyah yang 14, yaitu :

ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي

Cara membaca *Alif lam qamariyah* ini diambil dari bahasa Arab, yakni dari kata *al-qamaru* (القمر) artinya bulan, sehingga cara membaca alif lam jelas.

b) *Alif lam Syamsiah*

Alif lam Syamsiah ialah alif lam yang dirangkai dengan salah satu huruf syamsiah yang 14, yaitu :

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Hukum membaca *Alif lam Syamsiah* ini diambil dari bahasa Arab, yakni dari kata *as-Syamsu* (الشمس) artinya matahari sehingga cara membaca alif lam ini tidak dibacakan, melainkan dileburkan kepada huruf setelahnya.

e. **الدرس الثالث اسم الإشارة**

Pada pelajaran ketiga ini membahas tentang *Isim Isyarah*.

Isim Isyarah adalah kata keterangan yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu. Perhatikan contoh *Isim Isyarah* dibawah ini :

هنا	هذه	هذا	Penunjuk Dekat
Hunā	Hāzihi	Hāzā	

هناك	تلك	ذلك	Penunjuk Jauh
Hunāka	Tilka	Žālika	

f. **الدرس الرابع ظرف المكان**

Selanjutnya pada pelajaran keempat membahas tentang *Zarful Makan*.

Zarful Makan adalah isim yang menunjukkan tempat atau waktu yang memiliki arti “di”. Kata keterangan tempat dalam bahasa Arab yaitu :

تحت Tahta Di bawah	فوق Fauqa Di atas	بين Baina Di antara
جانب Jāniba Di samping	وراء Warā'a Di belakang	امام Amāma Di depan

g. **الدرس الخامس الاضافة**

Selanjutnya pada pelajaran ke lima membahas tentang *Idafat*.

Idafat adalah penyandaran satu kata benda kepada kata benda yang lain sehingga menimbulkan pengertian yang lebih jelas. Dalam *idafat* terdapat *mudaf dan mudaf ilaih*. *Mudaf* ialah kata benda pertama, sedangkan *mudaf ilaih* ialah kata benda kedua yang menyatakan maksud kata pertama. Gabungan dari *mudaf dan mudaf ilaih* disebut *idafat*.

h. **الدرس السادس النعت والمنعوت**

Pada pembahasan ke enam membahas tentang *Na'at dan Man'ut*.

Na'at adalah lafadz atau kata yang menunjukkan sifat dari *isim* sebelumnya, sedangkan *isim* yang disifatinya dinamakan *man'ut*. *Na'at* dalam bahasa

Indonesia disebut juga sebagai keterangan sifat, sedangkan *man'ut* adalah kata yang disifati. Biasanya *Na'at dan Man'ut* ini mengandung arti “yang”.

Perlu diperhatikan perbedaan *Mudaf dan Mudaf Ilaih* juga *Na'at dan Man'ut* sebagai berikut.

<i>Mudaf – Mudaf Ilaih</i>	Na'at dan Man'ut
Kata pertama tidak boleh isim ma'rifat	Kata pertama boleh ma'rifat boleh Nakirah
Kata kedua adalah kata benda biasa	Kata keduanya adalah kata sifat
Baris akhir kata pertama tidak boleh tanwin	Baris akhir kata pertama tanwin atau tanpa tanwin jika ma'rifat
Baris akhir kata kedua harus jarr (kasrah,dll)	Baris akhir kata kedua harus sama dengan kata pertama
Dua kata tetapi maknanya satu (kata majemuk)	Maknanya tidak satu (bukan kata majemuk)
Kedudukannya selalu ma'rifat	Kedudukannya bisa ma'rifat bisa nakirah
Bisa menjadi subjek (mubtada)	Bisa menjadi mubtada atau khabar
Bermakna kesatuan	Bermakna “Yang”

i. التمرينات العامة لنصف السنة الاولى

Pada pembahasan selanjutnya yaitu latihan semester I.

kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama setengah semester atau sekitar 8 minggu.

j. **الدرس السابع أعضاء الجسم**

Pada pembahasan selanjutnya materi ke ke tujuh á'dhoul Jismi

A'dhoul Jismi yaitu materi pelajaran yang membahas tentang macam-macam anggota tubuh dalam berbahasa Arab. Diharapkan para siswa dapat menyebutkan anggota tubuh dalam bahasa Arab.

k. **الدرس الثامن النكرة والمعرفة**

Pembahasan pada materi ke delapan yaitu *Isim Nakirah dan Ma'rifat*.

Isim Nakirah adalah kata benda yang pengertiannya tidak tertentu atau masih umum. Sedangkan *isim ma'rifat* adalah kata benda yang maknanya sudah tentu. Disamping itu dapat langsung dipahami menurut pikiran pembicara atau pendengarnya. *Isim Nakirah* dapat menjadi *isim ma'rifat* jika dimasuki *Alif Lam Ta'rif*.

l. **الدرس التاسع اسم الفاعل والمفعول**

Selanjutnya pada pelajaran ke sembilan membahas tentang *Isim Fa'il dan Isim Maf'ul*.

Isim Fa'il yaitu isim yang dibentuk untuk menyatakan pelaku pekerjaan. Sedangkan *Isim Maf'ul* adalah isim yang dibentuk untuk menyatakan objek atau orang yang dikenai pekerjaan.

m. **الدرس العاشر اسم التفضيل**

Selanjutnya pada materi ke sepuluh membahas tentang *Isim Tafdil* .

Isim Tafdil yaitu isim yang dibentuk untuk menyatakan perbandingan (keadaan lebih) antara satu keadaan dengan keadaan lain, baik dalam hal kebaikan maupun keburukan. Jika di katakan : “Benda ini lebih ... daripada ...”. maka hal tersebut sebagai *isim tafdil*.

syarat *isim tafdil* adalah sebagai berikut:

- a) Kata yang dibentuk harus yang dapat dipola
- b) Makna kata dapat diperbandingkan
- c) Kata harus sempurna
- d) Sebagai kata aktif, bukan pasif
- e) Wazannya adalah *Af'alu*

Makna *Isim tafdil* adalah sebagai berikut :

- a) Bermakna : “Lebih ...daripada...”
- b) Bermakna juga : “Se...”
- c) Makna pertama : “Lebih...daripada ...”
- d) Harus menggunakan wazan *af'alu*

n. **الدرس الحادي عشر أنواع الجمع**

Selanjutnya pada materi pelajaran ke sebelas membahas tentang *anwa'ul jam'i*.

Isim ditinjau dari bilangannya, terbagi tiga, yaitu: tunggal (*mufrad*) adalah isim yang menyatakan jumlah bendanya satu. Ganda (*mustanna*) adalah isim yang menyatakan jumlah bendanya dua dan Banyak (*jama'*) adalah Isim yang menyatakan jumlah bendanya banyak (lebih dari dua).

o. **الدرس الثاني عشر المبتداء والخبر في الجملة الاسمية**

Pada bab ini menjelaskan tentang Muftada Khabar pada Jumlah Ismiah.

Muftada adalah pokok kalimat dan biasanya terletak diawal kalimat. Dan

Khabar adalah predikat kalimat dan biasanya berada setelah *muftada*. Jenis

khabar diantaranya *isim fa'il*, *isim maf'ul*, *sifat*, *na'at man'ut* dan *idafat*.

Kalimat sempurna yang dibentuk dari gabungan dua isim (kata benda)

muftada dan *Khabar* disebut *Jumlah Ismiah*.

p. **التمرينات العامة لنصف السنة الثانية**

Pada pembahasan selanjutnya yaitu latihan semester II

kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian siswa setelah

melaksanakan kegiatan pembelajaran selama satu semester atau sekitar 16

minggu.

q. **المراجع**

Pada bab ini berisikan daftar pustaka dalam penyusunan buku teks Bahasa

Arab Kelas III Madrasah Ibtidaiyah.

r. **ملحق**

Pada akhir bab ini yakni transliterasi Arab Latin.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad

yang lainnya. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-

huruf Arab dengan huruf Latin beserta perangkatnya.

Jadi pembelajaran nahwunya yakni:

1. **الالف واللام**

2. اسم الاشارة
3. ظرف المكان
4. الاضافة
5. النعت والمنعوت
6. النكرة والمعرفة
7. اسم الفاعل والمفعول
8. اسم التفضيل
9. أنواع الجمع
10. المبتداء والخبر في الجملة الاسمية

Ada 10 materi nahwu dalam buku Bahasa Arab kelas 3 MI tersebut sedangkan untuk materi Bahasa Arab selain nahwu ada 2 macam yaitu *التعارف* dan *أعضاء الجسم*.

Sedangkan untuk gambaran isi materinya setiap bab sudah sesuai dengan cara cerdas membaca buku Bahasa Arab kelas 3 MI karangan Sholihin Muhammad Syamhudi. Namun sayangnya disini belum ada Kompetensi Dasar, Tujuan dan indikator apa yang harus dicapai setiap pembelajarannya. Sedangkan sekarang sudah K13 yang harus jelas tiap KD, tujuan dan indikatornya. Dan belum runtut penataan atau peletakannya seperti pengertian atau definisi dari tiap bab diletakkan ditengah pembahasan.

Untuk mengetahui kualitas buku teks juga diharapkan melalui proses penilaian kelayakan, seperti penilaian kelayakan penyajian dan penilaian kelayakan bahasa.³³

1. Penilaian Kelayakan Penyajian

³³ Mansur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2010), h. 297-305.

Dalam penilaian ini ada beberapa hal yang perlu untuk diketahui diantaranya adalah

- a. Teknik Penyajian, dimana indikator teknik penyajian buku teks diarahkan pada hal-hal berikut:

Pertama, Sistematika Penyajian yaitu pada setiap bab dalam buku teks hendaknya memuat motivasi, pendahuluan dan isi; tersajinya gambar, ilustrasi, foto, yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk mendorong kesan yang menarik; pendahuluan minimal memuat materi prasyarat yang diperlukan oleh siswa untuk memahami pokok bahasan yang akan disajikan; isi memuat hal-hal yang tercakup dalam subkomponen kelayakan isi.

Kedua, Keruntutan Penyajian yaitu dalam penyajiannya buku teks harus sesuai dengan alur berpikir induktif atau deduktif yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dari suatu fakta atau data; materi prasyarat juga disajikan mendahului materi pokok sehingga siswa mampu memahami dengan baik.

Ketiga, Kesenambungan Antar Bab yaitu uraian substansi³⁴ antar bab (tercermin dalam jumlah halaman) juga tersaji secara proporsional³⁵ dengan mempertimbangkan KI, KD, tujuan dan indikator yang ingin dicapai.

- b. Penyajian Pembelajaran, indikator penyajian pembelajaran dalam buku teks diarahkan pada pemusatan terhadap siswa dimana dalam penyajian materi dalam buku teks bersifat interaktif³⁶ dan partisipatif³⁷ sehingga memotivasi siswa untuk belajar mandiri, misalnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan, gambar

³⁴ Substansi artinya “wujud, zat, riil, hakikat, isi pokok; kemampuan; dipakai dalam filsafat untuk menunjukkan suatu realitas yang dalam dan mengandung watak-watak, sifat-sifat serta kualitas-kualitas”. Puis A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), h. 729.

³⁵ Proporsional artinya “Sebanding; Seimbang; Berimbang”. Puis A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), h. 631.

³⁶ Interaktif artinya “adanya pengaruh saling timbale balik; saling mempengaruhi satu sama lain”. Puis A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), h. 265.

³⁷ Partisipatif artinya “pengambilan bagian; keikutsertaan; peranserta; penggabungan diri”. Puis A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), h. 572.

yang menarik, kalimat-kalimat ajakan, kegiatan. Serta dalam penyajian juga lebih menekankan pada keterampilan proses.

2. Penilaian Kelayakan Bahasa

Kelayakan bahasa juga menjadi indikator yang penting dalam penentuan kualitas buku tek diantaranya adalah:

- a. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Siswa yaitu bahwa bahasa yang digunakan dalam buku teks hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan intelektual, bahasa yang digunakan dalam buku teks untuk menjelaskan konsep atau aplikasi konsep atau ilustrasi sampai dengan contoh yang abstrak sesuai dengan tingkat intelektual siswa. (secara imajinatif dapat dibayangkan siswa). Serta memperhatikan kematangan sosial emosional siswa dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep dari lingkungan kecil sampai yang besar.
- b. untuk menjelaskan konsep atau aplikasi konsep atau ilustrasi sampai dengan contoh yang abstrak sesuai dengan tingkat intelektual siswa. (secara imajinatif dapat dibayangkan siswa). Serta memperhatikan kematangan sosial emosional siswa dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep dari lingkungan kecil sampai yang besar.
- c. Keruntutan dan Keterpaduan Alur Pikir, yaitu adanya keruntutan dan keterpaduan antar bab yang satu dengan bab yang lainnya dan mencerminkan hubungan yang logis.

3. Muatan materi ajar

Selain itu Suatu materi ajar bahasa terdiri atas (1) topik materi ajar dan (2) desainnya yang menggambarkan kegiatan pembelajarannya. Topik materi ajar bahasa

Arab yang efektif adalah topik-topik yang komunikatif dan kontekstual tentang tema keseharian, keagamaan, iptek, dan kebudayaan.³⁸ Desain pembelajarannya mencakup:

- a. Keterampilan Mendengar dan Berbicara (Istima'-Kalam)
 - 1) Teks Percakapan yang komunikatif dan kontekstual
 - 2) Mufradat
 - 3) Tadribat (Pelatihan)
 - 4) *Al'ab lughowiyah* (permainan bahasa)
 - 5) Wajib (Tugas)
- b. Keterampilan Membaca dan Menulis (Qira'ah-Kitabah)
 - 1) Teks bacaan yang komunikatif, pragmatik, dan kontekstual.
 - 2) Mufradat
 - 3) Contoh-contoh teks yang struktural, komunikatif, dan kontekstual
 - 4) Penjelasan dan kesimpulan (oleh pemelajar atau pengajar)
 - 5) Latihan Membaca
 - 6) Wajib (Tugas)³⁹

B. Metode Pengajaran yang Diterapkan Pada Buku Bahasa Arab Kelas III Madrasah Ibtidaiyah

Sebagaimana dijelaskan dalam uraian sebelumnya, bahwa metode itu mencakup cara serta sarana untuk menyajikan materi pelajaran, maka ketepatan dalam memilih metode sangat menentukan keberhasilan penggunaan metode pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, sebelum membahas macam-macam metode pembelajaran bahasa Arab, terlebih dahulu disampaikan tentang hal yang harus dijadikan

³⁸ Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufradat Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah* (Surabaya: CV. Gemilang, 2018), h. 72

³⁹ Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufradat Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*, h. 72.

pertimbangan dalam penggunaan sebuah metode pembelajaran ⁴⁰, yaitu sebagaimana berikut :

1. Hendaknya metode yang digunakan sesuai dengan karakter siswa, tingkat perkembangan akalnya, serta kondisi sosial yang melingkupi kehidupan mereka.
2. Guru memperhatikan kaidah umum dalam menyampaikan pelajaran seperti kaidah bertahap dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang jelas ke yang membutuhkan interpretasi, serta dari yang konkret ke yang bersifat abstrak.
3. Mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa baik aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik.
4. Bisa menciptakan situasi siswa yang kondusif sepanjang tahapan-tahapan pelajaran, sekiranya bisa mengikut sertakan siswa dalam mendapatkan pertanyaan dan menyampaikan jawaban, mengemukakan pikiran dan pengalaman yang lalu, serta menjauhkan hal-hal yang bisa mengakibatkan siswa berpaling dari pelajaran dan mendatangkan kejenuhan.
5. Menumbuhkan konsentrasi dan motivasi siswa serta membangkitkan sikap kreatif.
6. Metode yang dipakai bisa menjadikan pembelajaran seperti permainan yang menyenangkan dan aktifitas yang bermanfaat.
7. Hendaknya metode menganut dasar-dasar pembelajaran, seperti pemberian reward dan sanksi, latihan, senang, dan mampu untuk melakukan sesuatu.

⁴⁰ Bisri Mustofa, Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media), 2008 h.

Selanjutnya berikut analisis peneliti dari buku teks buku bahasa Arab untuk kelas III MI karangan Sholihin Muhammad Syamhudi mengenai metode apa saja yang bisa diterapkan dengan menggunakan buku ajar tersebut.

1. Metode Qawaid dan Tarjamah

Metode ini merupakan metode pembelajaran bahasa Asing yang lebih dahulu berkembang. Dari namanya bisa kita pahami bahwa dalam penerapannya metode ini banyak menekankan pada penggunaan nahwu (tata bahasa) dan praktek penerjemahan dari bahasa dan ke dalam bahasa sasaran. Metode ini bahkan harus kita akui sebagai metode yang paling populer digunakan dalam pembelajaran bahasa Asing baik di sekolah, pesantren maupun perguruan tinggi.

Dalam prakteknya metode *nahwu wa tarjamah* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : ⁴¹

- a. Pertama-tama para siswa mempelajari kaidah-kaidah nahwu (tata bahasa) dan daftar kosa-kata dwibahasa yang berkaitan erat dengan bahan bacaan pada pelajaran yang bersangkutan. Tatabahasa dipelajari secara deduktif dengan bantuan penjelasan-penjelasan yang panjang serta terperinci. Segala kaidah dipelajari dengan pengecualian dan ketidakbiasaan dijelaskan dengan istilah-istilah gramatikal atau ketatabahasaan.
- b. Setelah kaidah-kaidah dan kosa –kata di pelajari, maka petunjuk-petunjuk bagi penerjemahan latihan-latihan yang mengikuti penjelasan-penjelasan ketatabahasaan pun diberikan.
- c. Pemahaman akan kaidah-kaidah dan bahan bacaan pun diuji melalui terjemahan. Para siswa dikatakan telah dapat mempelajari bahasa tersebut

⁴¹ Bisri Mustofa, Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media), 2008 h.

kalau mereka dapat menerjemahkan paragraf-paragraf atau bagian-bagian prosa dengan baik.

- d. Bahasa asli/bahasa ibu dan bahasa sasaran dibandingkan secara konstan. Tujuan pembelajaran adalah untuk mengalihkan bahasa sasaran (B1) ke bahasa ibu (B2), dan sebaliknya, dengan menggunakan kamus jika diperlukan.
- e. Memang sedikit kesempatan untuk praktik/latihan menyimak dan berbicara selama penggunaan metode ini, karena lebih memusatkan perhatian pada latihan-latihan membaca dan terjemahan. Kebanyakan waktu di kelas digunakan untuk membicarakan mengenai bahasa, dan sedikit waktu yang tersedia untuk menggunakan (berbicara di dalam dan dengan) bahasa yang dipelajari (Ommagio 1986, Tarigan 1988).

Dari keterangan di atas dapat dirangkum bahwa metode *nahwu wa tarjamah* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Kelas-kelas besar dapat diajar
- b. Guru yang tidak fasih bahasa Arab bisa dipakai
- c. Cocok bagi semua tingkat linguistik para siswa (*mubtadi'*, *mutawasith*, *mutaqaddim*), para siswa dapat memperoleh aspek-aspek bahasa signifikan dengan bantuan buku saja tanpa pertolongan guru.

Sedangkan kekurangan metode ini adalah :

- a. Secara linguistik dibutuhkan guru yang terlatih
- b. Kebanyakan pokok bahasan tidak mengenai orang tertentu, dan terpisah serta terpencil dari yang lain.

- c. Tidak sesuai bagi orang yang tuna aksara, misalnya anak kecil atau imigran tertentu, sedikit sekali bahasa yang digunakan bagi komunikasi antar pribadi, kesempatan bagi pengemukakan tuturan atau ujaran spontan sangat terbatas.

Contoh praktek penggunaan metode *nahwu wa tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan sebagaimana berikut :

1. Mengulang materi mufradat. Siswa mencatat *mufradat* baru pada waktu guru membacakan terjemahan bahasa asli (Arab)
2. Guru menyuruh sebagian siswa membaca bacaan dalam buku dengan keras. Setelah itu guru membacakan beberapa kalimat dan kemudian memberi kesempatan kepada siswa mengulangi bacaan dalam hati.
3. Para siswa menerjemahkan kalimat-kalimat dalam bacaan kedalam bahasa terjemahan. Bila dibutuhkan guru membantu siswa yang menemui kesulitan.
4. Kemudian baru memulai inti pelajaran dengan penjelasan *nahwu* (tata bahasa). Kaidah-kaidah diterangkan secara rinci dalam bahasa aslinya (Arab). Para siswa mencatat kaidah-kaidah lengkap dengan penjelasannya, contoh-contohnya serta pengecualiannya dalam buku mereka.
5. Waktu di akhir pelajaran digunakan untuk mengerjakan tugas tertulis yang ada kaitannya dengan *nahwu*, dari bahasa Arab ke bahasa terjemahan. Siswa yang belum selesai mengerjakan disuruh menyelesaikan dirumah, dan juga diberi tugas untuk menghafalkan mufradat baru yang berkaitan dengan pelajaran berikutnya.

Karena buku tersebut banyak membahas mengenai nahwu atau qawaid maka metode yang layak dipakai pertama metode Qawaid dan Tarjamah. Pada metode Grammar (*the Grammar Method*) siswa mempelajari kaidah-kaidah gramatika bersama-sama dengan daftar atau kelompok-kelompok kosakata. Kata-kata tersebut kemudian dijadikan frase atau kalimat berdasarkan kaidah yang telah dipelajari. Pada metode ini penguasaan kaidah-kaidah lebih diutamakan daripada penerapannya. Keterampilan lisan, seperti pelafalan, tidak dilakukan. Metode ini mudah penerapannya karena guru tidak harus fasih berbicara bahasa yang harus dipelajari, sedangkan evaluasi dan pengawasannya juga tidak sulit.

2. Metode Mim-Mem (*Mimicry-Memorization Method*)

Istilah *mim-mem* berasal dari singkatan *mimicry* (meniru) dan *memorization* (menghafal), yaitu sebuah proses mengingat sesuatu dengan menggunakan kekuatan memori. Metode yang juga sering disebut *informant-drill method* dalam penggunaannya sering menekankan latihan-latihan baik dilakukan oleh selain pengajar, juga oleh seorang informan penutur asli (native informant).⁴²

Metode *mimicry- memorization* (Mim-Mem method) merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Arab. Metode ini adalah metode yang sangat cocok dalam pelajaran bahasa, terlebih lagi bahasa asing. Dengan metode *mimicry- memorization* diharapkan agar siswa mampu menggunakan bahasa Arab secara komunikatif dan untuk mencapai tujuan tersebut para siswa perlu melakukan secara berulang-ulang, agar siswa mampu menggunakan dan mempraktekkan bahasa secara otomatis di bawah sadar. Sebagaimana kita ketahui suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila dilakukan berulang kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa memerlukan teknik

⁴² Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, h. 25

pengulangan. Semakin sering diulangi, akan semakin kuat pembentukan suatu kebiasaan.

Secara singkat ciri-ciri penggunaan metode *mimicry- memorization* adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan belajar mengajar didemonstrasikan, *drill* gramatika dan struktur kalimat, ucapan atau *pronunciation drill*, menggunakan kosakata dengan menirukan guru dan atau *native speaker*.
- b. Pada saat *drill*, *native speaker* atau *native informant* bertindak sebagai *drill master*, yaitu dengan mengucapkan beberapa kalimat dan peserta didik menirukannya sampai beberapa kali hingga hafal.
- c. Gramatika diajarkan secara serentak tidak langsung melalui kalimat-kalimat yang dipilih sebagai model atau pola.
- d. Pada tingkat lanjutan, (*advance*), kegiatan dilakukan dengan cara diskusi atau dramatisasi.
- e. Metode bervariasi karena digunakan rekaman-rekaman dialog dan *drill* yang disebut *audio lingual method* atau disebut juga *aural-oral approach*.⁴³ Pada dasarnya metode *mimicry- memorization* adalah pendekatan lisan dalam pengajaran bahasa, maka proses pembelajaran melibatkan banyak kegiatan latihan lisan/ucapan. Fokus pembelajaran adalah kemampuan menyimak dan berbicara dan menekankan pada aspek menghafal.

Selanjutnya beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode ini, yaitu :

- a. Kelebihan metode Mim-Mem (*mimicry-memorization method*)

⁴³ Ulin Nuha, Metodologi Super Aktif Pembelajaran Bahasa Arab, (Jogjakarta: Diva Press,2012), h.216

- a) Pembelajaran yang tidak membosankan dan materinya mudah diingat oleh peserta didik
 - b) Materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik
 - c) Dalam melafalkan dan menghafal kosa kata peserta didik akan lebih mudah
 - d) Dapat digunakan dalam kelas yang jumlah siswanya banyak.⁴⁴
- b. Kekurangan metode Metode Mim-Mem (*Mimicry-Memorization Method*)
- a) Memerlukan persiapan yang matang
 - b) Guru dituntut menguasai materi hafalan dengan baik
 - c) Terkadang memerlukan biaya
 - d) Metode ini memerlukan konsentrasi yang penuh selama pembelajaran.

Sementara untuk penerapan metode ini pada pembelajaran bahasa Arab khususnya bisa diberi variasi dengan cara drill and practice, langkahnya sebagai berikut :

1. Guru mengelompokkan peserta didik
2. Guru membagikan kosa kata untuk dihafalkan oleh masing-masing kelompok sesuai urutan kosa kata dan kelompok, contohnya kelompok 1 menghafalkan kosa kata yang pertama, kelompok 2 menghafalkan kosa kata yang kedua dan seterusnya sampai selesai. Setelah selesai barulah kemudian diucapkan oleh semua peserta didik secara bersama-sama.
3. Pilihlah salah satu peserta didik untuk memimpin membaca kosa kata dan diikuti oleh peserta didik lainnya.

⁴⁴ Henry Guntur Taringan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 180

4. Pada sesi terakhir setiap peserta didik menyetorkan hafalannya didepan guru.

45

Jadi metode selanjutnya menggunakan metode mim-mem karena buku ini juga menyediakan mufrodat jadi bisa menggunakan metode mim-mem untuk melatih ingatan siswa.

3. Metode Menyanyi

Sejauh ini bahasa Arab memang kurang di minati oleh masyarakat Indonesia pada umumnya dibanding dengan bahasa-bahasa lain. hal ini dikarenakan bahasa Arab kurang dikenal atau belum akrab dengan kehidupan sehari-hari terlebih sulit untuk dipahami. Sehingga perlu adanya sesuatu yang baru yang bisa menumbuhkan semangat dan minat pada diri setiap siswa sehingga ada kemauan pada siswa untuk belajar bahasa Arab. Salah satu cara menyenangkan yang bisa digunakan adalah dengan bernyanyi.

Bernyanyi adalah salah satu aktifitas yang sangat digemari sebagian besar masyarakat, terutama untuk kalangan anak-anak.⁴⁵ Seorang siswa akan lebih mudah menangkap dan mengingat suatu pelajaran dengan proses yang menyenangkan dan menghibur, daripada mendengarkan ceramah yang serius. Sehingga metode bernyanyi pun menjadi suatu metode yang dapat menarik siswa dalam belajar mata pelajaran bahasa Arab.

⁴⁵ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode Metodenya*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 179

⁴⁶ Ajeng Yusriana, *Kiat-kiat Menjadi Guru PAUD yang disukai anak-anak*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal.124

Metode bernyanyi digunakan untuk menarik siswa dalam belajar bahasa Arab, mengingat pelajaran bahasa Arab dianggap susah dan membosankan. Apalagi bagi anak-anak yang baru mengenal bahasa Arab. Bernyanyi merupakan kegiatan menyenangkan bagi anak dan akan lebih menghidupkan suasana pembelajaran. Tujuan penggunaan metode bernyanyi adalah agar siswa yang takut, malas dan tidak menyukai bahasa Arab menjadi tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Metode ini bisa memberi warna baru dalam pembelajaran bahasa Arab, melalui bernyanyi siswa dapat mengekspresikan segala sesuatu yang menarik dan menyenangkan akan lebih mudah teringat dalam pikiran.⁴⁷

Dalam metode ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya, menghidupkan imajinasi siswa, membangkitkan kreatifitas, memberikan dorongan yang sangat kuat terhadap otak sehingga mampu mendorong intelektual peserta didik dengan sangat cepat.⁴⁸

- a. Menambah sumber belajar bagi guru dan peserta didik
- b. Dapat melibatkan partisipasi seluruh peserta didik dan mempunyai kesempatan memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.
- c. Pembelajaran akan lebih menarik dan konkret
- d. Para peserta didik dapat lebih berekspresi secara utuh
- e. Sangat cocok digunakan pada kelas kecil.
- f. Peningkatan semangat belajar peserta didik karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan

⁴⁷ Lily Alfiyatul Jannah, *Kesalahan-kesalahan Guru PAUD yang sering Dianggap Sepele*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 62

⁴⁸ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein* (Yogyakarta: PT Mitra Pustaka, 2007), h. 238.

- g. Membantu guru dalam pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas
- h. Memungkinkan penguasaan kelas terhadap guru
- i. Lirik lagu dapat digunakan secara berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tetapi dengan materi yang sama.

Selanjutnya kekurangan dalam metode ini antara lain:

- a. Sulit digunakan untuk kelas besar
- b. Hasilnya kurang efektif pada peserta didik yang pendiam dan tidak suka bernyanyi
- c. Memakan waktu yang banyak
- d. Keadaan kelas akan menjadi ramai dan dapat mengganggu kelas lain.

Selanjutnya metode menyanyi yang bisa digunakan oleh pendidik dengan menggunakan bahan ajar bahasa Arab kelas 3 MI dengan penulis Sholihin Muhammad Syamhudi misalkan menyanyikan lagu untuk materi *al-Zhorful-makan* dan materi *a'dhoul Jismi*.

4. Metode Kuis/Permainan

Permainan merupakan strategi baru yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dan hasil dari aplikasi itu sangat berdampak positif dalam penguasaan keterampilan berbahasa, karena pada dasarnya dalam proses pembelajaran bahasa asing diperlukan situasi yang menyenangkan. Hal ini juga dimungkinkan mampu menggali potensi yang ada dalam diri peserta didik/siswa

secara maksimal di kelas pembelajaran bahasa, karena dalam diri peserta didik/siswa (khususnya pemula) masih tertanam jiwa untuk bersaing dan berlomba.⁴⁹

Belajar bahasa memerlukan usaha yang sungguh-sungguh, dan ini merupakan usaha dalam membentuk kebiasaan yang baru pada diri si pembelajar tersebut. Untuk memperoleh kebiasaan yang baik maka harus dilatih secara terus menerus, proses inilah yang sering menjadikan pembelajar menjadi lebih cepat bosan sehingga pembelajar sering mengalami kegagalan. Oleh karenanya, permainan menjadi salah satu strategi yang sangat efektif yang bisa membantu para pembelajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode permainan bahasa yaitu:

- a. Sifat permainan bahasa adalah sebagai sarana pembantu dalam pengajaran dan bukan “tujuan”
- b. Banyak orang beranggapan bahwa permainan bahasa hanya cocok untuk usia anak-anak, padahal ada juga beberapa permainan bahasa yang cocok untuk usia muda dan usia tua.
- c. Menghilangkan kejenuhan bukan merupakan tujuan permainan bahasa saja, akan tetapi untuk dapat lebih menyempurnakan materi bahasa yang diajarkan.
- d. Dalam pemilihan dan penentuan permainan bahasa, terlebih dahulu harus diperhatikan istilah-istilah bahasa yang diajarkan, tata cara pelaksanaan untuk kelompok, berpasangan, individu atau golongan.

⁴⁹ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 79.

Maka dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas proses permainan bahasa tidak akan kehilangan ruh dalam proses tujuan pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada pembelajaran bahasa yang menyenangkan. Selain itu juga kita harus dapat memperhatikan petunjuk pelaksanaan dari permainan bahasa tersebut, antara lain adalah⁵⁰ :

- a. Guru harus dapat menentukan batasan yang jelas, sehingga memungkinkan dalam memilih permainan harus jelas.
- b. Harus memperhatikan tingkat pengajaran, kemampuan peserta didik dan waktu yang tersedia
- c. Memperhatikan keterampilan berbahasa, unsur bahasa, dan model bahasa agar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan “permainan” dapat menjadi sempurna.
- d. Jika memerlukan persiapan khusus, maka harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum permainan dilaksanakan.
- e. Harus diyakini bahwa para peserta didik telah memahami tata cara pelaksanaan permainan.

Tentunya penggunaan permainan bahasa sebagai salah satu strategi pembelajaran aktif (active learning) dalam proses pembelajaran bahasa Arab, digunakan tidak dimaksudkan untuk mengukur atau mengevaluasi hasil belajar peserta didik/siswa, akan tetapi digunakan sebagai langkah pendekatan dalam pembelajarannya agar pembelajaran bahasa Arab di berbagai tingkatan satuan pendidikan, dengan menerapkan berbagai permainan bahasa menjadi lebih hidup, berkesan dan penuh dengan kegembiraan (full enjoy).

⁵⁰ Umi Machmudah, Abdul Wahab Rosyidi, Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab, hlm.177

5. Metode Audiolingual (Sam'iyah Syafawiyah)

Metode ini sebagai respon bagi dua hal penting pada tahun 50-an dan 60-an, yaitu : 1) studi bahasa yang dilakukan oleh ahli jiwa dan ahli bahasa terhadap bahasa-bahasa lisan Hindia di wilayah Amerika Serikat, 2) perkembangan sarana komunikasi antar bangsa yang bisa mendekatkan jarak antara mereka dan adanya kebutuhan mempelajari bahasa asing tidak hanya digunakan untuk membaca tetapi untuk komunikasi langsung antar mereka. Kedua hal ini mendorong untuk melihat kembali fungsi bahasa yang tidak hanya untuk komunikasi tulisan atau transfer budaya manusia, akan tetapi bahasa sebagai alat untuk merealisasikan komunikasi lisan. Secara berurutan orang belajar banyak menyimak dan berbicara dan berlanjut belajar komunikasi tertulis (membaca dan menulis). Pandangan inilah yang melahirkan metode baru dalam pembelajaran bahasa asing yang kemudian dinamakan metode *sam'iyah syafawiyah (Audio – Lingual Method)*.⁵¹

Secara singkat ciri-ciri penggunaan *thariqah as-Sam'iyah al-Syafawiyah* adalah sebagai berikut :⁵²

- a. Metode ini berangkat dari gambaran bahwa bahasa adalah seperangkat simbol-simbol suara yang dikenal oleh anggota masyarakat untuk mengadakan komunikasi di antara mereka. Maka tujuan pokok pengajaran bahasa Arab adalah memberi bekal kemampuan bagi selain penutur Arab agar mampu berkomunikasi aktif dengan penutur Arab dengan berbagai keterampilan dan dalam berbagai situasi.

27 ⁵¹ Bisri Mustofa, Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media), 2008 h.

⁵² Abdul Hamid, Metode dan strategi Pembelajaran Bahasa Arab, UIN Maliki Press 2011, h.47

- b. Guru dalam mengajarkan keterampilan bahasa mengikuti urutan asli pemerolehan bahasa pertama yaitu dari keterampilan mendengar dahulu kemudian menirukan pembicaraan orang-orang sekitar dan mengucapkan kata-kata, membaca dan terakhir menulisnya. Jadi urutan empat keterampilan bahasa menurut metode ini adalah dimulai dari *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan menulis.
- c. Metode ini didasarkan pada pandangan Ahli Antropologi kebudayaan. Bahwasanya budaya bukanlah sekedar bentuk seni atau sastra akan tetapi budaya merupakan gaya hidup yang melingkupi kehidupan suatu kelompok yang berbicara dengan bahasa mereka. Oleh sebab itu mengajarkan bentuk-bentuk budaya Arab adalah hal yang lazim di tengah-tengah pengajaran bahasa. Menurut metode ini sesungguhnya suatu yang sangat mungkin mengungkapkan bentuk-bentuk budaya di tengah-tengah percakapan yang disajikan dalam setiap pelajaran, maka secara alami percakapan berlangsung seputar kebiasaan hidup yang melingkupi manusia seperti tentang makan, menyampaikan ucapan selamat, bepergian, pernikahan dan berbagai bentuk-bentuk kebudayaan.

Berikut secara singkat kelebihan dan kekurangan metode *sam'iyah syafawiyah*.

Kelebihan metode ini adalah :

- a. Dapat diterapkan pada kelas-kelas *mutawasith*
- b. Memberi banyak latihan dan praktek dalam aspek keterampilan menyimak dan berbicara
- c. Cocok bagi tingkatan linguistik para siswa

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah :

- a. Sangat membutuhkan guru yang terampil dan cekatan

- b. Ulangan sering kali membosankan serta menghambat pengujian kaidah-kaidah bahasa.
- c. Kurang sekali memberi perhatian pada ujaran/tuturan spontan.

Contoh pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut :

1. Seluruh siswa mengulangi baris-baris kalimat percakapan baru mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Untuk menjelaskan makna kalimat-kalimat tersebut guru membuat gambaran yang terdapat dalam percakapan dipapan tulis. Dimulai dengan siswa mengulangi baris-baris kalimat secara bersama-sama. Bila sebuah kalimat telah diucapkan dengan baik maka guru membagi kelas menjadi dua kelompok dan baris kalimat pertama diulangi diucapkan dengan berbalas-balasan, dan dilanjutkan secara individu sampai seluruh siswa mengulangi mengucapkan kalimat-kalimat baru.
2. Guru beralih ke latihan pola. Pada fase ini segala struktur yang dipakai dalam percakapan kini dilatihkan satu demi satu. Pertama-tama secara bersama-sama siswa mengulangi kalimat yang dilatihkan setelah guru memberi contoh. Kemudian siswa membuat perubahan-perubahan kalimat sesuai dengan petunjuk guru. Perubahan bisa mengenai mufradat, sharaf yang berkaneka ragam sampai bisa dianggap seluruh siswa bisa membuat perubahan-perubahan dengan mudah.
3. Serangkaian kalimat dipakai sebagai kegiatan konsolidasi akhir. Para siswa bergantian mengajukan pertanyaan atau memberikan petunjuk, berdasarkan urutan dari siswa ke siswa lain dalam suatu rangkaian stimulus dan respons. Guru memberi pekerjaan rumah yang berkaitan dengan pelajaran yang akan

datang yang terdiri dari menyimak rekaman dan melatih lebih banyak lagi dan mendengarkan percakapan-percakapan dalam rekaman, berikut mencatat beberapa kata atau ungkapan dari teks.

Tingkat penguasaan terhadap bahasa asing yang diberikan kepada siswa tidak akan maksimal apabila pendekatan, metode, maupun teknik pengajaran dan pembelajaran yang diberikan tidak tepat. Untuk itu pemilihan metode adalah hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan

Itulah beberapa metode hasil analisis peneliti, sebenarnya penggunaan metode tergantung kreativitas pendidik dan keadaan siswa atau lingkungan kelas serta jam pelajaran yang memadai begitu pula dengan sarana prasarana yang tersedia. Namun metode yang telah disebutkan tersebut adalah metode yang cocok dengan menggunakan buku ajar bahasa Arab yang diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan proses analisis yang telah peneliti lakukan terhadap buku “*Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III*” Karya Sholihin Muhammad Syamhudi, bahwa buku ini cukup layak dipergunakan sebagai buku pegangan siswa dalam belajar bahasa Arab bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) khususnya pada kelas III.

Seperti yang diketahui bahawa buku ini memiliki tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan karakter. Berikut kesimpulan hasil analisis content penelitian:

1. Diskripsi Isi Materi Buku Bahasa Arab Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Karya Sholihin Muhammad Syamhudi

Menurut penilaian kelayakan penyajian buku ini sudah mencantumkan gambar yang menarik diawal sebelum memasuki bab, dan buku ini penyajiannya terkesan deduktif tetapi belum terlukis secara gamblang mengenai KI, KD dan indikator pembelajaran. Sedangkan menurut penyajian kelayakan bahasa buku Bahasa Arab untuk kelas 3 MI karangan Sholihin Muhammad Syamhudi tersebut sudah menggunakan bahasa intelektual yang lumayan bagus dan mudah dipahami atau komunikatif namun mengenai keruntutan atau keterpaduan antar bab masih belum runtut. Sedangkan menurut isi materi ajar disini sudah sesuai tema keseharian, ada mufradat, dan ada latihan sederhananya.

2. Metode Pengajaran Yang Diterapkan Pada Buku Bahasa Arab Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah karya Sholihin Muhammad Syamhudi

Setelah peneliti menganalisis isi materi buku bahasa Arab kelas 3 MI tersebut maka ada beberapa metode yang bisa diterapkan oleh pendidik yaitu:

- a. Metode Qawaid dan Tarjamah
- b. Metode Mim-Mem (Mimicry-Memorization Method)
- c. Metode menyanyi
- d. Metode Kuis/Permainan
- e. Metode Audiolingual (Sam'iyah Syafahiyyah)

B. SARAN

1. Alangkah baiknya jika dalam buku ini dilengkapi dengan kaset VCD/recording untuk mengasah kemahiran siswa dalam menyimak materi yang ada.
2. Baiknya di cantumkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Tujuan dan Indikator pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, Syamsyuddin & Damaianti, Vismania S. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya, 2006.
- Bakhtiar, Wildan NIM 10420047 mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta, *Analisis buku teks “Belajar Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V” Karya Ahmad Syaekhuddin Dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif Anak)*, 2014.
- Basrowi & Suwandi, *memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bawani, Imam *Tata Bahasa Arab Tingkat Permulaan*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1987.
- Desyani, Rahma NIM: 1420411078 mahasiswa UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pengembangan Bahan Ajar Buku Teks Bahasa Arab Untuk Kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu*, 2016.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hamid, Abdul, Baharuddin, Uril dan Mustofa, Bisri *Pembelajaran Bahasa Arab(pendekatan,metode,strategi,materi dan media)* UIN-Malang Press, 2008.
- Hermawan, Acep *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidkan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Martiyono, *perencanaan pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja prindo: 2012.
- Meleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mudlofir, Ali *aplikasi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan bahan ajar dalam pendidikan agama islam*. Jakarta: Rajawali press, 2012.
- Mulyana, Deddy *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Cet. III; Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

- Muslich, Mansur *Text Book Writing (Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks)*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2010.
- Mustofa, Bisri & Hamid, Abdul *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Naim, Ngainun *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Nizar, Muh. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Indonesia, 1998.
- Nuryani, dkk. *Ta'alam Jurnal Pendidikan Islam*. Tulungagung: Percetakan P3M, 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 (3) tentang Buku Teks.
- PERMENDIKNAS, *Peraturan Menteri Pendidikan nasional tentang Buku, No.2 Tahun 2008*, Pasal 1 ayat 3
- Pohan, Rusdin *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Rijal Institute 2007.
- Prastowo, Andi *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif ; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Rahmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 1985.
- Rohmatin, Yulfiana NIM. 09420176 mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta, *Struktur Materi Qowāid Dalam Buku Ajar "Ayo Memahami Bahasa Arab" Karya A. Syaekhuddin Dan Hasan Saefullah Untuk Madrasah Tsanawiyah (Analisis Berdasarkan Perspektif Al-Nahwu Al-Wādh)*, 2013.
- Rosyidi, Abd. Wahab dan Ni'mah, M. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN-Maliki Press, 2012.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung :CV Alfabeta, 2014.
- Singarimbun, Masri *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1993.
- Subana, M. dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bhasa Asing; Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Suyitno, Imam *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Suyitno, Imam *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Tarigan, Henry Guntur *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung : Angkasa, 1986.

Widodo, Sembodo Ardi dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Yaumi, Muhammad *prinsip prinsip desain pembelajaran*. Jakarta: Kencana prenadamedia, 2013.

Zaini, Muhammad *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

الدَّرْسُ الْأَوَّلُ

١



التَّعَارُفُ

Perkenalan



Pendidikan Karakter Budaya Bangsa

Kamu dapat mengembangkan nilai-nilai karakter budaya bangsa seperti komunikatif dan jujur dalam pembelajaran

التَّعَارُفُ.



Uji Kompetensi Awal Bab 1

1. Apakah kamu dan teman-teman sekelasmu sudah saling mengenal?
2. Sebutkan identitas diri kamu dengan bahasa Arab.

الدَّرْسُ الثَّانِي

٢

الْأَلِفُ وَاللَّامُ

Alif Lam



Pendidikan Karakter Budaya Bangsa

Kamu dapat mengembangkan nilai-nilai karakter budaya bangsa seperti rasa ingin tahu dan toleransi dalam pembelajaran

الْأَلِفُ وَاللَّامُ.



Uji Kompetensi Awal Bab 2

1. Sebutkan macam-macam Alif Lam yang kamu ketahui.
2. Menurut pendapatmu apa itu Alif Lam Qomariah?

الدَّرْسُ الثَّالِثُ

٣

إِسْمُ الْإِشَارَةِ

Isim Isyarah



Pendidikan Karakter Budaya Bangsa

Kamu dapat mengembangkan nilai-nilai karakter budaya bangsa seperti tekun, teliti, dan disiplin dalam pembelajaran.

إِسْمُ الْإِشَارَةِ.



Uji Kompetensi Awal Bab 3

1. Sebutkan Isim Isyarah yang kamu ketahui.
2. Berikan contoh kalimat yang menggunakan Isim Isyarah.

الدَّرْسُ الرَّابِعُ

٤

ظَرْفُ الْمَكَانِ

Keterangan Tempat**Pendidikan Karakter Budaya Bangsa**

Kamu dapat mengembangkan nilai-nilai karakter budaya bangsa seperti mandiri, tekun dan kerja keras dalam pembelajaran ظَرْفُ الْمَكَانِ.

**Uji Kompetensi Awal Bab 4**

1. Tahukah kamu apa itu Zarful Makân?
2. Sebutkan Zarful Makân yang kamu ketahui.

الإِضَافَةُ

Mengenal Idafat

Pendidikan Karakter Budaya Bangsa

Kamu dapat mengembangkan nilai-nilai karakter budaya bangsa seperti kerja keras, komunikatif, dan kreatif dalam pembelajaran الإِضَافَةُ.

Uji Kompetensi Awal Bab 5

1. Apa yang kamu ketahui tentang Idafat?
2. Sebutkan contoh kalimat Idafat.

الدَّرْسُ السَّادِسُ

٦

النَّعْتُ وَالْمَنْعُوتُ

Na'at dan Man'ut



Pendidikan Karakter Budaya Bangsa

Kamu dapat mengembangkan nilai-nilai karakter budaya bangsa seperti teliti, tekun dan mandiri dalam pembelajaran

النَّعْتُ وَالْمَنْعُوتُ.



Uji Kompetensi Awal Bab 6

1. Apa yang kamu ketahui tentang Na'at dan Man'ut?
2. Sebutkan contoh kalimat Na'at dan Man'ut.

٧

أَعْضَاءُ الْجِسْمِ

Mengenal Anggota Tubuh**Pendidikan Karakter Budaya Bangsa**

Kamu dapat mengembangkan nilai-nilai karakter budaya bangsa seperti rasa ingin tahu, dan mensyukuri nikmat Allah Swt. dalam pembelajaran **أَعْضَاءُ الْجِسْمِ**.

**Uji Kompetensi**

Awal Bab 7

1. Sebutkan nama-nama anggota tubuhmu dalam bahasa Arab.
2. Apa bahasa Arabnya hidung?

النَّكِرَةُ وَالْمَعْرِفَةُ

Isim Nakirah dan Ma'rifat**Pendidikan Karakter Budaya Bangsa**

Kamu dapat mengembangkan nilai-nilai karakter budaya bangsa seperti gemar membaca, komunikatif, dan semangat kebangsaan dalam pembelajaran النَّكِرَةُ وَالْمَعْرِفَةُ.

**Uji Kompetensi Awal Bab 8**

1. Apa yang kamu ketahui tentang Isim Nakirah dan Ma'rifat?
2. Berikan contoh Isim Nakirah dan Ma'rifat.

إِسْمُ الْفَاعِلِ وَالْمَفْعُولِ

Mengenal Isim Fā'il dan Isim Maf'ul



Pendidikan Karakter Budaya Bangsa

Kamu dapat mengembangkan nilai-nilai karakter budaya bangsa seperti kerja keras, tekun, dan cinta tanah air dalam pembelajaran **إِسْمُ الْفَاعِلِ وَالْمَفْعُولِ**.



Uji Kompetensi Awal Bab 9

1. Apa yang kamu ketahui tentang Isim Fā'il dan Isim Maf'ul?
2. Berikan contoh Isim Fā'il dan Isim Maf'ul.

إِسْمُ التَّفْضِيلِ

Mengenal Isim Tafdil



Pendidikan Karakter Budaya Bangsa

Kamu dapat mengembangkan nilai-nilai karakter budaya bangsa seperti rasa ingin tahu dan gemar membaca dalam

pembelajaran **إِسْمُ التَّفْضِيلِ**.



Uji Kompetensi Awal Bab 10

1. Apa yang kamu ketahui tentang Isim Tafdil?
2. Berikan contoh Isim Tafdil.

الدَّرْسُ الحَادِي عَشَرَ

11

أنواع الجَمْعِ

Macam-Macam Jama'



Pendidikan Karakter Budaya Bangsa

Kamu dapat mengembangkan nilai-nilai karakter budaya bangsa misalnya komunikatif, rasa ingin tahu, dan peduli lingkungan dalam pembelajaran أنواع الجَمْعِ.



Uji Kompetensi Awal Bab 11

1. Apa yang kamu ketahui tentang Jama'?
2. Sebutkan contoh Jama'.

الدَّرْسُ الثَّانِي عَشَرَ

١٢

المُبْتَدَأُ وَالْخَبَرُ فِي الْجُمْلَةِ الْإِسْمِيَّةِ

**Mubtada Khabar pada
Jumlah Ismiyah**



Pendidikan Karakter Budaya Bangsa

Kamu dapat mengembangkan nilai-nilai karakter budaya bangsa seperti komunikatif, rasa ingin tahu, dan cinta damai dalam pembelajaran **المُبْتَدَأُ وَالْخَبَرُ فِي الْجُمْلَةِ الْإِسْمِيَّةِ**.



Uji Kompetensi Awal Bab 12

1. Apa yang kamu ketahui tentang Mubtada dan Khabar?
2. Berikan contoh kalimat Mubtada dan Khabar.

